



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang, dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun, sebagai responden. Kantor Akuntan Publik (KAP), dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/ PMK.01/ 2008, didefinisikan sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Auditor yang dijadikan responden berasal dari beberapa tingkatan, yaitu *junior auditor, senior auditor, supervisor, manager, dan partner*. Dalam SPAP SA 200 (IAPI, 2011), terminologi “auditor” digunakan untuk menyebut orang atau orang-orang yang melaksanakan audit (biasanya rekan perikatan atau anggota lain tim perikatan) atau, jika relevan, KAP.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables* (*Causal study* adalah studi yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antarvariabel) (Sekaran, 2013:391). Penelitian ini dilakukan untuk menguji

pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, etika profesi, dan independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua (2) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen, yang juga sering disebut variabel terikat, adalah *the main variable that lends itself for investigation as a viable factor* (Variabel utama yang diinvestigasi sebagai faktor yang layak) (Sekaran, 2013:69). Sementara, variabel independen atau variabel bebas adalah *one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* (Sesuatu yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif) (Sekaran, 2013:70).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Dalam melakukan pemeriksaan akuntansi, seorang auditor haruslah terlebih dahulu menentukan tingkat materialitas. Pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor atas batasan salah saji yang jika terjadi dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini terdiri dari penentuan tingkat materialitas dalam tahap perencanaan, penggunaan kecakapan dan pengalaman dalam penentuan tingkat materialitas, penggunaan materialitas dalam penentuan kewajaran laporan keuangan, dan penentuan materialitas berdasarkan dimensi profesionalisme yang dimiliki auditor.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Pernyataan untuk variabel ini terdiri dari delapan belas pernyataan, dengan lima pertanyaan negatif, yaitu pertanyaan nomor 3, 6, 11, 12, dan 18, yang berasal dari penelitian Herawaty dan Susanto (2008). Penelitian ini menggunakan skala interval. Variabel diukur menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: (Ghozali, 2013:47)

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu atau Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen, yaitu profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, etika profesi, dan independensi. Variabel-variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala interval. Variabel diukur menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: (Ghozali, 2013:47)

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu atau Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3.3.2.1 Profesionalisme

Profesionalisme adalah sikap profesional yang dimiliki auditor yang dianggap mencerminkan profesinya sebagai profesi yang dipercaya masyarakat untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini merupakan lima dimensi profesionalisme, yang terdiri dari pengabdian kepada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Pernyataan untuk variabel ini terdiri dari dua puluh empat pernyataan yang diambil dari penelitian Herawaty dan Susanto (2008).

3.3.2.2 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah pengetahuan yang dimiliki seorang auditor untuk menemukan kesalahan (kekeliruan) yang terjadi dalam sebuah entitas. Pengetahuan ini bisa didapatkan melalui banyak cara, misalnya seminar, konferensi, ataupun melalui pengalamannya selama mengaudit. Dalam penelitian ini, kuesioner mengukur apakah auditor mampu menentukan kekeliruan yang terjadi dalam perusahaan. Pernyataan untuk variabel ini terdiri dari tujuh belas pernyataan, dengan 4 pernyataan negatif, yaitu pernyataan nomor 4, 12, 13, dan 16, yang diambil dari penelitian Herawaty dan Susanto (2008).

3.3.2.3 Pengalaman

Pengalaman merupakan sekumpulan peristiwa yang membantu auditor dalam

memperkaya ilmu yang dimilikinya. Pengalaman bisa didapatkan seseorang melalui lamanya ia bekerja atau banyaknya tugas yang ia lakukan. Semakin lama seseorang bekerja atau semakin banyak tugas yang ia lakukan, maka semakin banyak ilmu yang bisa ia dapatkan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Pernyataan untuk variabel ini terdiri dari delapan pernyataan yang diambil dari penelitian Sukriah *dkk.* (2009).

3.3.2.4 Etika Profesi

Etika profesi merupakan sebuah pedoman perilaku yang membantu auditor dalam membuat keputusan mengenai pelaksanaan profesi yang didasarkan pada rasa tanggung jawab dan moral. Dalam penelitian ini, etika profesi yang dimaksud adalah kode etik pribadi yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Indikator yg digunakan dalam variabel ini terdiri dari kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Pernyataan untuk variabel ini terdiri dari delapan belas pernyataan, dengan 1 pertanyaan negatif, yaitu pernyataan nomor 9, yang diambil dari penelitian Herawaty dan Susanto (2008).

3.3.2.5 Independensi

Independensi adalah sikap dimana seorang auditor membuat keputusan tanpa dipengaruhi (bebas) kepentingan lain, selain kepentingan pengguna laporan

keuangan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dari entitas. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Pernyataan untuk variabel ini terdiri dari sembilan pernyataan yang diambil dari penelitian Sukriah *dkk.* (2009).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah “*information obtained first-hand by the researcher on the variables of interest for the specific purpose of the study*” (data/ informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti tentang variabel untuk tujuan tertentu dalam study) (Sekaran, 2013:113). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menitipkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kenalan yang bekerja di KAP. Responden yang telah dipilih adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam SPAP Standar Audit (SA) 530 tentang sampling audit, populasi didefinisikan sebagai keseluruhan set data yang merupakan sumber dari suatu sampel yang dipilih dan auditor berkeinginan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan set data tersebut (IAPI, 2013).

Sementara, sampel adalah bagian dari suatu kelompok atau populasi (Sekaran, 2013:398). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. Sampel dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah “a nonprobability sampling design in which information or data for the research are gathered from members of the population conveniently accessible to the researcher” (Desain pengambilan sampel dimana informasi atau data dikumpulkan dari anggota populasi yang bisa diakses dengan mudah oleh peneliti) (Sekaran, 2013:392). Kemudahan yang dimaksud adalah area pengambilan sampel mudah dijangkau oleh peneliti. Pengambilan sampel tersebut dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang dan Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2013:19).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

(Ghozali, 2013:52). Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, 2013:54). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam korelasi Pearson ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, maka pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). *Cronbach's alpha* adalah koefisien reliabilitas yang mengindikasikan sebagaimana baik sebuah item secara keseluruhan saling berhubungan. Semakin dekat hasil *Cronbach's alpha* dengan 1, semakin tinggi konsistensi reliabilitasnya (Sekaran, 2013:293). Menurut Ghozali (2013:48), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's alpha* > 0,70.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik merupakan asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2013:29). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2013:164). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variation Inflation Factor* (*VIF*) ≥ 10 . (Ghozali, 2013:105)

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\text{MAT} = a + b_1\text{PRO} + b_2\text{PMK} + b_3\text{EXP} + b_4\text{EPR} + b_5\text{INP} + e$$

Keterangan:

MAT = Pertimbangan tingkat materialitas

a = Konstanta regresi

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien arah regresi

PRO = Profesionalisme

PMK = Pengetahuan mendeteksi kekeliruan

EXP = Pengalaman

EPR = Etika Profesi

INP = Independensi

$$e = \text{Error}$$

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan (Misbahuddin, 2013, 48):

Tabel 3.1

Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$KK = 0$	Tidak ada
$0 < KK \leq 0,2$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0,2 < KK \leq 0,4$	Rendah atau lemah, tapi pasti
$0,4 < KK \leq 0,7$	Cukup berarti atau sedang
$0,7 < KK \leq 0,9$	Tinggi atau kuat
$0,9 < KK < 1$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
$KK = 1$	Sempurna

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2013:97)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2013:97)

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Dalam Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam uji statistik F, tingkat signifikansi α yang digunakan adalah 5%. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh, secara bersama-sama, terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam melakukan uji statistik t, kriteria yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh, secara individual, terhadap variabel dependen.

